

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa menurut PPDGJ III adalah sindrom pola perilaku seseorang yang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (*distress*) atau hendaya (*impairment*) di dalam satu atau lebih fungsi psikologi, perilaku, biologi dan gangguan itu hanya terletak di dalam hubungan antara orang itu tetapi juga dengan masyarakat. Yusuf, Fitriyasari, & Nihayati (2015, hal. 8).

Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa berat yang bersifat kronis yang ditandai dengan hambatan dalam berkomunikasi, gangguan realitas, afek tidak wajar atau tumpul, gangguan fungsi kognitif serta mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pardede (2020, hal. 400).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2019, pada setiap tahunnya kasus gangguan jiwa meningkat. Terdapat sekitar 240 juta orang yang terkena depresi, 50 juta jiwa yang terkena demensia, 45 juta jiwa yang terkena bipolar, dan 20 juta jiwa yang terkena *skizofrenia*.

Berdasarkan data Riskesdas didapatkan hasil prevalensi gangguan mental emosional mengalami peningkatan dari 6% menjadi 9,8% pada penduduk yang berumur lebih dari 15 tahun, angka ini hampir merata pada seluruh Provinsi Lampung. Lampung sebesar urutan ke-13 dengan nilai 3,0%, sedangkan gangguan mental emosional sebesar 3,6% lebih rendah dari angka nasional yaitu 9,8%. Rikesdas (2018, hal. 8). Gangguan jiwa sudah mulai

terjadi sejak rentang usia (15-24 tahun), dengan prevalensi 6,2%. Pola prevalensi jiwa semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia, tertinggi di usia 75+ tahun sebesar 8,9%, 65-74 tahun sebesar 8,0%, dan 55-64 tahun sebesar 6,5%. Indrayani & Wahyudi (2018, hal 3).

Data Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung (2022), menunjukkan kasus gangguan jiwa di Ruang Rawat Inap, pada tahun 2019 sebanyak 500 kasus, sedangkan untuk tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 703 kasus, di tahun 2021 sebanyak 539 kasus sementara di tahun 2022 terhitung hingga bulan April tercatat 158 kasus gangguan jiwa.

Halusinasi akan menimbulkan dampak bagi klien yaitu kehilangan kontrol pada dirinya, dan akan melakukan percobaan bunuh diri, membunuh, bahkan merusak lingkungan.. Liviana, Ar Ruhimat, Sujarwo, & Suerni (2018, hal. 36). Hal inilah yang membuat perlunya peran perawat dalam memberikan perawatan dan perhatian khusus pada pasien skizofrenia. Adapun tindakan keperawatan adalah strategi pelaksanaan (SP) pasien yaitu bantu pasien untuk menghardik halusinasinya, mengajarkan untuk minum obat secara teratur, bercakap-cakap dengan orang lain, dan aktivitas terjadwal, untuk mencegah atau mengurangi gejala timbulnya halusinasi.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan jiwa sebagai laporan tugas akhir dengan judul "Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi pendengaran Pada Kasus *Skizofrenia* Terhadap Tn.A Di Ruang Kutilang Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung".

B. Rumusan Masalah

Halusinasi akan menimbulkan dampak yang serius bagi klien jika tidak dilakukan penanganan lebih lanjut akan kehilangan kontrol dirinya dan akan melakukan percobaan bunuh diri, membunuh, bahkan merusak lingkungan. Salah satu keperawatan untuk klien dengan masalah halusinasi pendengaran adalah dengan memberikan Strategi pelaksanaan (SP) untuk mengontrol masalah tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana gambaran asuhan keperawatan jiwa dalam kemampuan pasien mengontrol halusinasi setelah diberikan strategi pelaksanaan tindakan keperawatan terhadap Tn.A di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan gambaran asuhan keperawatan jiwa dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran pada kasus *skizofrenia* terhadap Tn.A di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

Penulis mampu memberikan gambaran asuhan keperawatan jiwa pada Tn.A dengan halusinasi pendengaran meliputi: Pengkajian, Diagnosa, Rencana Tindakan Keperawatan, dan Evaluasi Keperawatan.

D. Manfaat Penulisan

1. Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dan mengaplikasikan penerapan komunikasi terapeutik secara langsung dengan menggunakan pendekatan SP (Strategi Pelaksanaan) pada kasus *skizofrenia* khususnya pada pasien gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.

2. Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung

Sebagai pengetahuan tambahan bagi perawat dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan jiwa khususnya klien dengan halusinasi pendengaran.

3. Prodi Keperawatan Kotabumi

Sebagai sumber bacaan atau referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa pada kasus *skizofrenia* khususnya pada pasien dengan gangguan persepsi sensori : Halusinasi pendengaran.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup tugas akhir ini adalah gambaran asuhan keperawatan jiwa yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran pada kasus *skizofrenia* terhadap Tn.A di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung pada tanggal 15-18 Maret 2022.